**BAB II**

**TINJAUAN TENTANG BRICS**

* + 1. **LATAR BELAKANG BERDIRINYA BRICS**

Akronim BRIC, sebuah konsep untuk pertama kalinya lebih dari satu dekade yang lalu pada tahun 2001, merupakan pengelompokan Negara Brasil, Rusia, India dan China. Ide ini diciptakan oleh Goldman Sachs sebagai bagian dari latihan pemodelan ekonomi untuk meramalkan dunia tren ekonomi lebih setengah abad berikutnya.[[1]](#footnote-0) Dalam hal demografi, BRIC memegang dua negara yang paling padat penduduknya di dunia dan dua lain dengan populasi yang cukup besar. China sendiri memegang seperlima dari dunia populasi, dan diikuti oleh India (17,5%), Brasil (2,9%) dan Rusia (2,2%). Meskipun wilayah mereka besar, seperti Rusia 17 juta km2, India 3,2 juta km2, China 9,3 juta km2 dan Brasil 8,5 juta km2, BRIC berbeda satu sama lain dalam hal sumber daya alam, tingkat industrialisasi dan berdampak pada ekonomi global.[[2]](#footnote-1) Temuan utama adalah bahwa BRIC akan bermain peran yang semakin penting dalam ekonomi global. Pada tahun 2003 silam, Goldman Sachs memperkirakan dinamika yang berkembang di dunia ekonomi selama 50 tahun ke depan.[[3]](#footnote-2)

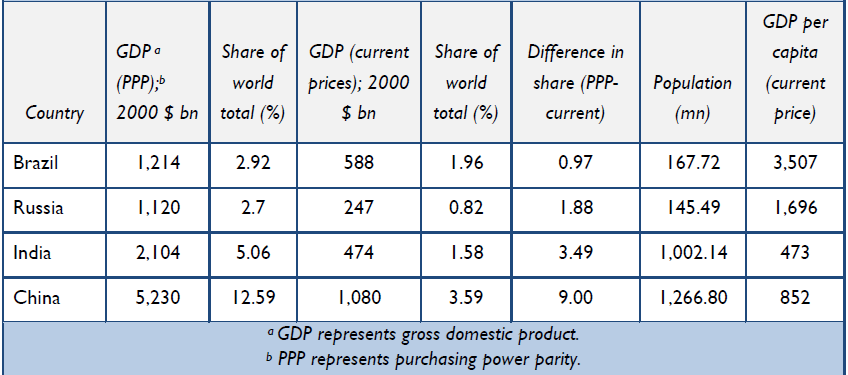
BRICS merupakan kelompok informal dari negara yang terdiri dari Republik Federasi Brasil Federasi Rusia , Republik India , Republik Rakyat Cina dan Republik Afrika Selatan. Rusia yang memulai penciptaan BRICS . Kekuatan ekonomi yang tumbuh dari negara-negara BRICS secara signifikan sebagai salah satu kekuatan pendorong utama pembangunan ekonomi global, populasi besar dan sumber daya alam yang melimpah membentuk dasar dari pengaruh mereka di kancah internasional. Pada tahun 2013, BRICS menyumbang sekitar 27 persen dari PDB global (dalam hal daya beli mata uang nasional mereka). Jumlah penduduk BRICS 2.88 milyar (42 persen dari seluruh populasi global), dan lima negara mencakup 26 persen dari tanah di planet ini.[[4]](#footnote-3)

Sebuah temuan yang mengejutkan dan mungkin tak terduga bagi masyarakat global yang lebih besar. Diperkirakan bahwa selama 50 tahun mendatang, ekonomi BRIC bisa menjadi kekuatan utama dalam perekonomian dunia. Dalam waktu kurang dari 40 tahun, ekonomi BRIC bersama-sama bisa lebih besar dari Kelompok Enam (G-6).[[5]](#footnote-4) Pada tahun 2025 ukuran mereka bisa menjadi lebih dari setengah ukuran G-6. Penelitian ini juga meramalkan bahwa pada tahun 2050, hanya AS dan Jepang dari negara-negara industri saat ini bisa tetap bertahan antara enam terbesar ekonomi dalam putaran dolar AS. Pada KTT keempat mereka pada tahun 2011, mereka menambahkan Afrika Selatan untuk bergabung dalam BRICS, maka BRICS telah sepenuhnya berubah menjadi pengelompokan ekonomi dan politik baru yang memiliki potensi untuk menantang hegemoni unipolar dari Amerika Serikat dan sekutu Baratnya, dan untuk mengubah secara signifikan dinamika tatanan global. Karakteristik yang membuat negara-negara BRICS mengidentifikasi dengan konsep dan mengakibatkan tindakan bersama sebagai kelompok politik dan ekonomi bukanlah identitas bersama sebagai negara berkembang yang paling signifikan. Sebaliknya, itu adalah kesadaran bahwa mereka memiliki kesamaan visi untuk tatanan global baru, dan bahwa dengan menggabungkan kekuatan dalam sebuah kelompok kecil tetapi strategis yang mengikat Asia, Afrika dan Amerika Latin bersama-sama, mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mewujudkan visi itu. Negara-negara BRICS berbagi pengalaman umum bahwa mereka semua terkena dampak negatif berada di pinggiran tatanan dunia yang didominasi oleh Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya sejak akhir Perang Dingin dan dalam hal ekonomi sejak akhir Perang Dunia Il, Amerika Serikat dan satelitnya telah menjadi inti dari sistem global, dengan orang lain terletak di pinggiran, dekat atau lebih jauh dari inti, tergantung pada sejauh mana mereka telah terintegrasi ke dalam apa yang telah disebut globalisasi ekonomi neoliberal pasar global yang didasarkan pada nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia juga liberal. Sedangkan globalisasi ekonomi berbasis pasar dan prinsip pasar terbuka dan kebebasan ekonomi yang diterima secara luas prinsip-prinsip pemesanan internasional, demokrasi liberal dan HAM.[[6]](#footnote-5)

Pemahaman yang telah berkembang bahwa ekonomi dunia telah berubah secara signifikan selama 50 tahun terakhir. Mereka lebih lanjut mengantisipasi bahwa selama 50 selanjutnya tahun, perubahan bisa setidaknya dramatis. Perlu dicatat bahwa pada saat Goldman Sachs menciptakan ide BRICs, perubahan struktural utama sudah mengambil Tempat di negara-negara BRIC, yang bisa memainkan peran penting dalam membentuk prediksi Goldman Sachs. Brasil telah menempatkan rencana stabilisasi ekonomi drastis untuk hiperinflasi dan meningkatkan privatisasi di akhir 1980-an, sementara India telah memperkenalkan reformasi ekonomi menyapu di awal 1990-an. Di sisi lain, Cina telah muncul tanpa cedera dari krisis ekonomi Asia pada akhir 1990-an, dan Rusia telah mulai menempatkan di tempat strategi untuk membangun kembali dan mendapatkan kembali status ekonominya hilang. Memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh negara-negara ini, terutama di daerah yang berkaitan dengan ketidakstabilan ekonomi dan politik, diprediksi bahwa reformasi struktural proses diluncurkan oleh negara-negara ini akan dipertahankan dan negara-negara BRIC akan mempertahankan kebijakan dan mengembangkan lembaga-lembaga yang didukung pertumbuhan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa istilah yang diciptakan akan diformalkan di beberapa titik. Selama beberapa tahun berikutnya setelah istilah ini diciptakan (2001-2006), ide dari BRICs dilembagakan, tapi tidak ada langkah khusus untuk memformalkan kelompok. Negara-negara BRIC mendapatkan kekuatan dari proses reformasi ekonomi mereka, didukung oleh munculnya kepercayaan diri, mencapai beberapa tonggak selama 2001-2008. Beberapa pencapaian yang paling penting selama periode ini termasuk Cina bergabung dengan World Trade Organisasi (WTO) (2001) dan membuka proses modernisasi industri dan jasa (2001); Brasil memulai masa kemakmuran ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya (2003); China menyalip Jerman sebagai ekonomi terbesar ketiga (2007); dan Brasil bergabung dengan China dan negara-negara Teluk Persia dengan menjadi kreditur global untuk pertama kalinya, serta memperkenalkan dana kekayaan negara untuk berinvestasi kelebihan modal (2008).

**TABEL 3.2**

**BRIC PADA TAHUN 2000**



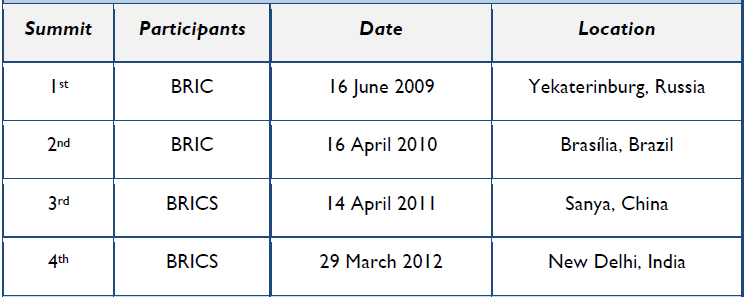
*Sumber : Goldman Sachs, Building Better Global Economic BRICs, Global Economics, 66, 2001*, *<http://www.goldmansachs.com/our> thinking/topics/brics/brics-reports-pdfs/build-better-brics.pdf.*

Sejauh formalisasi kelompok yang bersangkutan, langkah pertama dalam arah ini dibuat di September 2006 saat pertemuan pertama para menteri luar negeri BRIC berlangsung, sebagai sisi acara untuk Majelis Umum PBB ke-61 di New York. Hal ini diikuti oleh beberapa pertemuan lainnya. Dalam pertemuan September 2007 dan 2008, menteri luar negeri bertemu di acara sisi Majelis Umum PBB ke-62 di New York; dan pertemuan kedua dan ketiga menteri luar negeri berlangsung di Rusia. Pertemuan-pertemuan lain juga terjadi selama tahun 2007 dan 2008, termasuk Kepala BRIC pertemuan Negara / Pemerintahan pada bulan Juli 2008 dan keuangan Pertemuan menteri pada November 2008. Pada pertemuan ketiga menteri luar negeri, itu memutuskan untuk meningkatkan kerjasama antara empat negara di berbagai bidang dan di berbagai cara. Tujuan umum adalah membangun suatu sistem internasional yang lebih demokratis didirikan pada supremasi hukum dan diplomasi multilateral. Bagaimanapun, adalah untuk meringankan beban dari kenaikan harga pangan global. Negara-negara BRIC juga memutuskan untuk bekerja sama dan dengan negara-negara lain untuk memperkuat keamanan internasional dan stabilitas.

Bergerak menuju formalisasi kelompok itu dibeton saat para pemimpin BRIC mengadakan KTT pertama mereka pada 16 Juni 2009 di Yekaterinburg, Rusia, menyerukan lebih demokratis dan dunia multipolar berdasarkan aturan hukum internasional, kesetaraan, saling menghormati, kerjasama, terkoordinasi tindakan, dan pengambilan keputusan kolektif semua negara. Sejak itu tahunan KTT telah diselenggarakan di masing-masing negara BRIC yang tersisa, dengan satu makhluk terakhir diadakan di India. Dimasukkannya Afrika Selatan ke dalam kelompok diperluas akronim untuk BRICS pada tahun 2010, dan sejak itu akronim baru telah melambangkan kekuatan ekonomi kolektif Brazil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan.[[7]](#footnote-6)

**TABEL 4.2**

**KTT BRICS**



Sumber : *New Delhi BRICS 2012, http://www.bricsindia.in..*

Sebagai negara BRICS semakin terintegrasi ekonomi nasional mereka ke dalam sistem ekonomi global, kekayaan ekonomi mereka mulai tumbuh, karena biaya tenaga kerja murah, dan terdidik relatif kelas menengah mereka yang berkembang dalam ekonomi informasi baru. Untuk sebagian besar BRICS, ini mengakibatkan industrialisasi yang pesat sebagai dinamika ekonomi pasar bergeser manufaktur untuk lokasi di mana barang yang lebih murah untuk memproduksi. BRICS berkembang karena sumber daya alam mereka, tingkat pendidikan yang tinggi dan status mereka sebagai *gateway* ke daerah mereka. Negara-negara menarik lebih banyak investasi asing langsung, dan mereka mulai mengubah struktur ekonomi domestik mereka untuk memanfaatkan pertumbuhan yang dipicu ekspor. Dengan demikian agak ironis bahwa sementara pertumbuhan yang cepat mereka dan pengaruh ekonomi tumbuh berasal dari sejauh mana mereka menjadi lebih terintegrasi ke dalam ekonomi pasar bebas global, kekuatan politik mereka dilambangkan bukan oleh sejauh mana mereka mampu menyarankan alternatif untuk tatanan global saat ini. Analisis pengelompokan BRICS telah cenderung berfokus pada identitas ekonomi mereka. potensi mereka untuk menjadi kekuatan besar di abad dua puluh satu ini umumnya terkait dengan proyeksi persentase produk domestik bruto (PDB) bahwa ekonomi gabungan mereka cenderung untuk mewakili. Sebaliknya, analisis yang fokus pada BRICS sebagai kelompok politik dan memeriksa kebijakan mereka pada tatanan global jauh lebih menonjol dalam perdebatan. pendekatan teoritis untuk tatanan dunia dalam perdebatan kontemporer di kalangan sarjana, analis dan pengambil keputusan terutama kekhawatiran isu status quo terhadap revisionisme dalam tatanan dunia saat ini, fokus ini telah muncul dari isu kebangkitan Cina dan apakah akan menggunakan kekuatannya tumbuh dan pengaruh untuk merangkul atau menantang tatanan dunia yang ada, yang terdiri dari struktur ekonomi liberal, *United Nations* (PBB) sistem pengelolaan isu-isu keamanan global, dan sistem keselarasan US *global* yang didirikan dengan nilai-nilai politik liberal pada intinya.

Menurut Johnston (2003) berpendapat bahwa upaya China untuk menjadi lebih kaya dan lebih kuat belum diterjemahkan ke dalam upaya untuk menggantikan Amerika Serikat sebagai negara dominan, regional atau global. Johnston berdasarkan argumennya pada definisi status quo yang melibatkan kekuatan yang tidak menantang distribusi yang ada kekuasaan dan hak-hak dan aturan yang mempengaruhi interaksi negara, Akhir-akhir ini, bagaimanapun, kebijakan status quo China telah dipertanyakan oleh penelitian yang berpendapat bahwa sementara China tidak berangkat untuk menantang dominasi AS atau seperangkat aturan yang mengatur perilaku internasional, itu memang memiliki proposal untuk bagaimana menafsirkan aturan-aturan perilaku yang merupakan alternatif untuk konsep US dunia order. Selanjutnya, perdebatan ini telah diperluas untuk mencakup sejumlah luas meningkatnya kekuatan, seperti India dan Brazil, dengan fokus pada karakteristik dan transisi kekuasaan dalam sistem internasional. Kebanyakan analisis mencerminkan argumen bahwa banyak kekuatan yang muncul mungkin tidak puas dengan karakteristik yang signifikan dari tatanan dunia saat ini, mereka tidak menawarkan alternatif yang jelas untuk tatanan global yang ada. Akibatnya, kita tidak menyaksikan kematian status kekuatan besar AS, tetapi munculnya suatu tatanan dunia yang kacau dengan berbagai meningkatnya kekuatan dan dengan prinsip-prinsip yang tidak jelas.[[8]](#footnote-7)

Forum BRICS telah berkembang dan diperluas setelah formalisasi kelompok. Sebagai tambahannya empat negara pendiri, sekarang termasuk Afrika Selatan. Selama 2001-2010, negara BRIC mencapai hasil yang signifikan dalam dua faktor yaitu ekonomi politik. Sejauh kemajuan demografi dan ekonomi dari kelompok yang bersangkutan, pada tahun 2010 negara-negara BRICS kolektif menyumbang lebih dari 40% dari populasi global dan hampir 30% dari daratan. Kelompok ini merupakan bagian dari sekitar 25% dari PDB dunia dalam hal PPP dibandingkan dengan 16% pada tahun 2000. Hal ini diperkirakan akan meningkat secara signifikan dalam masa mendatang. Seiring dengan perbaikan indikator ekonomi, kelompok ini juga telah menyadari peningkatan indikator sosial, seperti tingkat melek huruf yang meningkat. Perubahan positif yang signifikan telah terjadi di semua negara BRICS selama dua terakhir dekade (1990-2010). Ukuran ekonomi secara nominal (dolar AS) telah meningkat dengan Brasil oleh lebih dari empat kali, India hampir lima kali, China selama empat belas kali, dan Afrika Selatan oleh lebih dari tiga kali. Situasi lebih meningkatkan jika dibandingkan dibuat berdasarkan PPP. Cina telah muncul sebagai ekonomi terbesar kedua, diikuti oleh India di posisi keempat, Rusia di urutan keenam dan Brasil di kedelapan. Kecenderungan meningkatnya PDB tercermin lebih lanjut dengan peningkatan yang signifikan dalam pendapatan per kapita selama dua dekade terakhir. Ini telah membawa perubahan perseptif tentang potensi dan pentingnya BRICS di membentuk kembali Tatanan Ekonomi Global. BRICS sekarang semakin diakui sebagai beberapa negara-negara dengan pertumbuhan tercepat dan mesin dari proses pemulihan global, memainkan Peran tangguh dalam membentuk kebijakan ekonomi makro, seperti yang diamati setelah krisis keuangan (2008-2010).[[9]](#footnote-8)

* + 1. **KEORGANISASIAN BRICS**

Sepanjang abad kedua puluh, transformasi sosial dan politik yang dipicu oleh Reformasi neoliberal secara otomatis direplikasi di banyak negara. Selama waktu ini, BRICS adalah aktor perifer dengan sedikit atau tanpa daya tawar. Dalam konteks saat ini, BRICS telah muncul sebagai pilar yang menjaga dinamika produksi dan sirkulasi modal dalam kapitalisme global. Sebagai buntut dari penurunan relatif dari Amerika Serikat dan krisis Eropa, BRICS muncul sebagai mediator. Mereka bekerja terutama untuk konsolidasi G20, untuk negosiasi perdagangan, dan untuk membangun khususnya tatananan ekonomi dunia baru, dan kerangka kerja koperasi. Konteks ini kemungkinan adalah karena peran luar biasa aktif BRICS telah bermain di daerah dan benua mereka. Mereka muncul sebagai protagonis baru di kancah global dan menciptakan jembatan baru untuk hubungan Selatan-Selatan dan Timur-Barat.

Sejak 2009, BRICS bertemu setiap tahun di serangkaian acara, mengumpulkan kepala negara serta menteri, pengusaha, akademisi, diplomat, dan masyarakat sipil. Sepanjang tahun ini, kelompok yang mampu datang dengan agenda bersama sebagian besar dipandu oleh tujuan pembangunan. Agenda BRICS tentang pembangunan bank baru akan segera terlaksana dan menunjukkan pembukaan tahap baru dalam hubungan antara negara-negara BRICS. Tahap baru ini bertepatan dengan akhir siklus pertama KTT BRICS dan menandai titik balik dalam perkembangan negara-negara BRICS sebagai kelompok dan sebagai aktor internasional. Pertemuan pertama dari setiap kepala negara negara-negara BRIC (belum termasuk Afrika Selatan) yang diselenggarakan oleh Rusia presiden Medvedev di Yekaterinburg pada tanggal 16 Juni 2009. Dengan latar belakang krisis ekonomi global yang dimulai pada tahun 2008, empat negara tersebut memfokuskan pada kemungkinan perubahan dalam sistem keuangan internasional dan dengan itu BRIC bisa bermain didalamnya. Dalam banyak hal, pernyataan bersama dalam melakukan apa yang telah disepakati setelah pertemuan puncak itu, sudah menggambarkan peran negara-negara BRIC ditujukan untuk pemerintahan global dengan menyatakan bahwa "negara berkembang harus memiliki suara lebih besar dan perwakilan di lembaga keuangan internasional". Hal ini dapat dikatakan bahwa, dengan resmi mengambil langkah menuju konsolidasi diri mereka sebagai kelompok, BRIC bermaksud untuk mengkonsolidasikan klaim mereka ke hal yang lebih besar dalam urusan pemerintahan global. Namun, klaim ini tidak meluas ke mengubah sistem lembaga-lembaga internasional.[[10]](#footnote-9)

Hal-hal tersebut diatas ditunjukan di pernyataan bersama mereka yaitu tentang aturan demokrasi dan transparansi, kutukan terorisme, dan jaminan multilateralisme. Pada 15 April 2010 Brasil menjadi tuan rumah KTT kedua di Brasília. Sekali lagi, mereka menyoroti "dukungan untuk tatanan dunia multipolar, adil dan demokratis, berdasarkan hukum internasional, kesetaraan, saling menghormati, kerjasama, tindakan terkoordinasi dan pengambilan keputusan kolektif dari semua negara BRIC. Mengenai krisis keuangan, BRIC menegaskan kembali posisi mereka dalam G20 dan menekankan relevansinya sebagai jalan keluar dari krisis. Selanjutnya agenda mereka difokuskan pada masalah ekonomi seperti perdagangan internasional, pertanian dan energi, serta peran BRIC dalam IMF dan lembaga-lembaga multilateral lainnya. Mereka menegaskan kesediaan mereka untuk mendukung negara-negara berkembang melalui kerjasama pembangunan. Pada 14 April 2011, KTT BRICS ketiga yang digelar di Sanya, China, pertemuan itu menghadirkan Afrika Selatan yang baru masuk sebagai anggota BRICS. Negara-negara anggota selain memperbaharui komitmen mereka untuk multilateralisme internasional, sekali lagi difokuskan pada reformasi sistem keuangan internasional oleh karena itu sekali lagi diekspresikan komitmennya untuk lebih mengintensifkan kerja sama ekonomi antara anggota.

KTT BRICS keempat yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2012 di New Delhi, India, dengan tema "BRICS Kemitraan Global Stabilitas, Keamanan dan Kesejahteraan". Deklarasi Delhi membuat referensi untuk krisis di zona euro, oleh karena itu menyoroti pentingnya BRICS dalam krisis keuangan, serta kinerja yang relatif baik dari negara-negara anggota meskipun krisis. Dengan demikian, peran BRICS sebagai forum utama kerjasama ekonomi internasional pada saat ini adalah untuk memfasilitasi koordinasi kebijakan ekonomi makro yang disempurnakan, untuk memungkinkan pemulihan ekonomi global dan mengamankan stabilitas keuangan. Jadi selama KTT keempat, para pemimpin negara-negara anggota membahas gagasan menempatkan sebuah dana pembangunan untuk hubungan Selatan-Selatan (Singh 2012). Semua yang diharapkan menjadi landasan pembentukan Bank Pembangunan Baru BRICS.[[11]](#footnote-10)

KTT BRICS kelima yang diselenggarakan oleh "pendatang baru" Afrika Selatan di Durban pada Maret 2013. Tema yang diusung adalah "BRICS dan Afrika: Kemitraan untuk Pembangunan, Integrasi dan Industrialisasi" dan deklarasi bersama yang fokus pada kerjasama dengan negara-negara berkembang, khususnya di Afrika. Berikutnya KTT BRICS keenam diselenggarakan di Brasil. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-6 BRICS bertujuan menyepakati semua butir terakhir tentang pembentukan Bank dan Dana Cadangan Bersama. Menurut agenda, di KTT yang berlangsung dari 15- 17 Juli ini, 5 negara anggota BRICS melakukan pembahasan dan berencana akan mengumumkan dana cadangan bersama dengan skala permulaan senilai 100 miliar dolar Amerika Serikat, menurut pola Dana Moneter Internasional untuk menghadapi krisis keuangan. BRICS juga mempertimbangkan pembentukan Bank Pembangunan BRICS, menurut pola Bank Dunia dengan total permulaan sebanyak 50 miliar dolar Amerika Serikat. Menjelang KTT ini, Presiden Rusia, Vladimir Putin menyatakan bahwa Moskwa tidak punya minat membentuk satu persekutuan politik-militer di atas dasar BRICS. Tentang rencana BRICS, Presiden Vladimir Putin memberitahukan bahwa untuk waktu panjang, semua negara anggota berencana membentuk satu Sekretariat BRICS resmi dan menuju ke peningkatan peranan organisasi ini ke satu ketinggian baru.[[12]](#footnote-11)

KTT BRICS ketujuh diadakan dari 08-09 Juli 2015 dalam kota Rusia Ufa di Bashkortostan. KTT tersebut bertemakan Kemitraan BRICS dan kekuatan pembangunan global. KTT ini dihadiri oleh Perdana Menteri Narendra Modi dan Dilma Rousseff, Vladimir Putin, Xi Jinping dan Presiden Jacob Zuma dari Brazil, Rusia, China dan Afrika Selatan masing-masing. Pada akhir KTT, Deklarasi Ufa dirilis oleh pemimpin yang menyerukan upaya terkoordinasi ditingkatkan dalam merespon tantangan yang muncul, memastikan perdamaian dan keamanan, mempromosikan pembangunan secara berkelanjutan di antara negara-negara anggota. Selain pertemuan tingkat puncak BRICS, para pemimpin mengadakan pertemuan dengan anggota dari Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) dan Uni Ekonomi Eurasia (EEU).[[13]](#footnote-12) KTT BRICS kedelapan akan diselenggarakan di India pada tanggal 15-16 Oktober 2016 mendatang.[[14]](#footnote-13)

* + 1. **KONDISI DAN PERKEMBANGAN EKONOMI BRICS DARI AWAL PEMBENTUKAN SAMPAI DENGAN TAHUN 2013**

1. **Kondisi Perekonomian Anggota BRICS Tahun 2002-2008**

Kondisi perekonomian BRICS dalam rentan tahun 2002-2008 dilihat sebelum Negara-negara BRICS tersebut bergabung secara utuh (Afrika Selatan baru bergabung pada tahun 2011) dan aktif melakukan kerjasama berikut dengan kesepakatan yang telah dicapai yaitu ditandai dengan KTT pertama mereka pada tahun 2009 di Rusia.

Pertumbuhan PDB di Brasil pada tahun 2002-2008 rata-rata sebesar 4% dan pada tahun 2004 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan PDB dari 56,9 pada tahun 2004 menjadi 54,4 pada tahun 2008. Angka kemiskinan menurun sebagai persentase penduduk yang tinggal kurang dari $ 1,25 per hari menurun dari hampir 9% pada tahun 2002 dan sekitar 6% pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena dalam rentan waktu 2006-2007 reformasi dalam sistem peradilan yang dibuat lembaga pemerintah lebih efisien dan mempercepat keputusan pembuatan. Namun di sisi lain pada saat yang sama, Indeks Persepsi Korupsi memburuk dari 4 sampai 3,5%, menunjukkan penurunan kepercayaan publik kepada instansi pemerintah.[[15]](#footnote-14) Mengingat besarnya cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi yang stabil, pemerintah Brasil tidak mengharapkan dampak yang kuat dari krisis. Lula da Silva, Mantan Presiden Brazil, bahkan mengklaim bahwa Brasil tidak akan terpengaruh oleh krisis 2008. Namun, nyatanya krisis keuangan tersebut memiliki dampak besar pada perekonomian Brasil sejak 2008 pertumbuhan PDB menurun dan pengangguran meningkat bertentangan dengan perkembangan sebelumnya yang menguntungkan.

Meskipun kemudian pengangguran kembali pada menurunnya pertumbuhan PDB setelah 2011 dan inflasi mulai tumbuh. Oleh karena itu, depresi lingkungan ekonomi global setelah krisis keuangan global mempengaruhi prospek pertumbuhan Brazil juga. Kontribusi industri terhadap PDB menurun dari 23,9% di tahun 2007 menjadi 23% pada tahun 2008 dan 23,1% pada tahun 2009 sebagai akibat dari rendahnya manufaktur dan penurunan listrik, gas, air, limbah dan pembersihan perkotaan. Pangsa layanan dalam PDB menurun pada tahun 2008, tetapi tumbuh pada tahun 2009 (58,3% dari PDB). Di antara layanan yang terkena dampak terburuk yakni asuransi. Pengangguran naik dari kurang dari 7% pada akhir 2008 menjadi 9% pada kuartal pertama 2009. Penurunan manufaktur adalah alasan utama kurangnya lapangan kerja. Konstruksi pada perindustrian juga terpengaruh, dan dampak yang kuat terasa di perindustrian Sao Paolo, di mana pengangguran mencapai 10%.

Ekonomi Rusia tumbuh mengesankan sebesar 7% selama 2002-2007[[16]](#footnote-15), sementara GDP Pertumbuhan per kapita lebih tinggi (Hampir 11%) karena populasi menurun. Karena itu, Rusia secara bertahap menutup kesenjangan dengan ekonomi industri baru. Rasio investasi untuk PDB meningkat sekitar 4% dari tahun 2002, sedangkan pangsa pemerintah dan konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 0,6% dan 2,5%. Tingkat pengangguran terus jatuh saat kesenjangan kemiskinan di garis kemiskinan nasional menurun dari 3,7% dari populasi pada tahun 2002 menjadi 1,3% pada tahun 2007. Namun, salah satu alasan untuk kinerja ekonomi yang kuat seperti itu disebabkan oleh perkembangan bermasalah di the 1990. Meskipun perbaikan yang signifikan di beberapa daerah, inflasi masih di level lebih dari 10%, Lebih tinggi daripada di OECD negara lainnya. Menurut *The Monetary and Capital Markets Department IMF committee*, inflasi yang tinggi disebabkan oleh intervensi dari bank sentral dalam upaya untuk mengurangi kecepatan apresiasi rubel karena harga minyak tumbuh dan arus masuk modal yang cukup besar. Selain itu, perang melawan korupsi tidak cukup, sebagai Indeks Persepsi Korupsi memburuk dari 2,7 pada tahun 2002 menjadi 2,3 pada tahun 2007. Oleh karena itu, ketimpangan di Rusia meningkat dan pengangguran pun meningkat. Oleh karena itu, krisis keuangan dan secara keseluruhan resesi global memberikan dampak yang signifikan terhadap Rusia.

Selama 2002-2007 ekonomi India tumbuh pada rata-rata 8%. Pertumbuhan dicapai berkat performa yang hebat di daerah-daerah tertentu seperti manufaktur, pertanian, perdagangan, konstruksi, jasa *real estate* dan keuangan. Meningkatnya investasi, konsumsi swasta dan ekspor untuk sebagian besar difasilitasi pertumbuhan ekonomi. Pangsa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pemerintah terhadap PDB menurun dari 64,1% dan 11,9% pada tahun 2002 menjadi 55,7% dan 10,3% di 2007, sedangkan pangsa investasi tumbuh dari 25% pada tahun 2002 menjadi 38% pada tahun 2007. Oleh karena itu, pertumbuhan menjadi lebih banyak investasi didorong di India. Indeks Persepsi Korupsi mengalami peningkatan dari 2,7 pada tahun 2002 menjadi 3,5 pada tahun 2007, menunjukkan kepercayaan yang lebih tinggi dan kinerja yang lebih baik dari lembaga-lembaga publik. Meskipun kemajuan yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan, hampir 42% dari populasi berpendapatan US $ 1,25 per hari di 2004. Pada saat yang sama, kesenjangan kemiskinan di daerah pedesaan jauh lebih besar daripada dikota (9,2% vs 5,2% pada tahun 2004).[[17]](#footnote-16)

Negara-negara termiskin seringkali yang paling padat penduduknya, oleh karena itu,konsentrasi kemiskinan di India cukup tinggi. Pada tahun 2007, inflasi mencapai sekitar 6%, serta beberapa sektor tersandung pada infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya tenaga kerja terampil atau bahkan kekurangan daya. Rupee menguat terhadap dolar sekitar 4% di bulan April saja. Oleh karena itu, eksportir kehilangan keuntungan relatif mereks pada impоrt seperti kulit dan manufaktur tekstil. Melambungnya harga pada bahan makanan dan bahan baku, mengingat pangsa tinggi di impor, menjadi gambaran situasi perdagangan diparuh kedua tahun 2007. Meskipun pertumbuhan PDB yang selama 2002-2007, namun merosot merosot di tahun 2008. Pada tahun yang sama pengangguran meningkat dan inflasi meningkat tajam. Fakta-fakta menunjukkan bahwa krisis keuangan global berdampak buruk pada perekonomian India dan mungkin pada prospek pertumbuhan.

Reformasi tahun 1978 telah mengubah China menjadi ekonomi pasar campuran dan menjadi salah satu kekuatan ekonomi terkemuka dunia. Dari 1978-2010 perekonomian Cina tumbuh hampir berkali lipat secara riil, sedangkan GDP per kapita meningkat sekitar dua kali lipat dan kemiskinan berkurang drastis. Jumlah pendapatan per orang yang kurang dari US $ 1,25 per hari menurun dari 28% pada tahun 2002 menjadi 12% pada tahun 2008. Pembuat kebijakan di China percaya bahwa ekonomi harus tumbuh sekitar 9% per tahun untuk menyediakan lapangan kerja yang cukup dan mengamankan stabilitas sosial. Bahkan, selama 2002-2007 ekonomi China tumbuh rata-rata sekitar 11,2% per tahun, Sedangkan PDB PPP per kapita hampir dua kali lipat mencapai US $ 6,7 ribu. Namun, pertumbuhan yang signifikan didampingi dengan tingginya inflasi (4,8% pada tahun 2007), terutama karena naiknya harga makanan dan bahan bakar. Pangsa konsumsi rumah tangga dalam PDB menurun dari 44% pada tahun 2002 menjadi 35,9% pada tahun 2007. Pada saat yang sama, terlepas dari investasi negara yang cukup besar dalam infrastruktur dan industri berat, rasio belanja pemerintah terhadap PDB menurun 2,1% pada periode yang sama.

Sementara itu, pangsa dari total konsumsi dalam pertumbuhan PDB telah jatuh lebih signifikan, dari hampir 80% pada tahun 2003 menjadi sekitar 40% pada tahun 2006. Kesenjangan pendapatan antara orang termiskin dan terkaya bahkan memperluas (19: 1 pada tahun 2002 vs 25: 1 pada tahun 2007). Ketimpangan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi pada orang kaya, perbedaan mendalam antara kota dan daerah pedesaan serta dengan pendapatan yang dihasilkan dari milik pribadi. Selain itu, Indeks Persepsi Korupsi selama periode yang sama menempatkan China pada peringkat 72 dari 180 negara.[[18]](#footnote-17) Tingginya kadar korupsi, pada gilirannya, mencegah tindakan efektif terhadap ketidaksetaraan dan kemiskinan. Oleh karena itu, krisis keuangan pada tahun 2008 dan mengikuti penurunan global negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di China. Penurunan tingkat pertumbuhan disertai dengan inflasi yang rendah setelah krisis mungkin menandakan pergeseran pertumbuhan yang lebih moderat dalam jangka panjang.

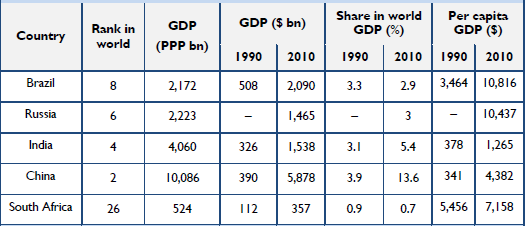
1. **Kondisi Perekonomian Anggota BRICS Pasca Tahun 2008**

Kondisi perekonomian BRICS pasca tahun 2008, ditandai dengan mulai aktifnya BRICS mengadakan kerjasama berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang bermula dari KTT pertama mereka di Rusia pada tahun 2009. BRICS semakin pentingnya bagi perekonomian dunia tercermin oleh berbagai ekonomi dan indikator demografi. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, meningkatkan pangsa mereka di dunia PDB, saham dalam perdagangan dunia, keterbukaan perdagangan dan meningkatkan forex cadangan, dan investasi asing langsung (FDI) arus masuk dan arus keluar. Ekonomi BRICS, jika dilihat secara kolektif selama dua dekade terakhir, telah muncul sebagai kekuatan yang harus diperhitungkan. Ini sepatutnya tercermin dari peningkatan pangsa BRICS di dunia PDB. Dari pangsa sedikit lebih dari 10% dari GDP dunia pada tahun 1990, BRICS sekarang mempunyai pangsa lebih dari 25%. Ini berarti bahwa ukuran ekonomi BRICS dalam hal sahamnya di PDB dunia diperluas oleh 150% dalam dua periode dekade.

**TABEL 5.2**

**BRICS DI TAHUN 1990 DAN 2010**

Sumber : *IMF (International Monetary Fund) database, adapted from The BRICS Report 2012. India: Oxford University Press, 2012.*



Seperti dalam kasus saham mereka dalam PDB dunia, pangsa BRICS dalam perdagangan dunia juga telah meningkat secara signifikan selama dua dekade terakhir, dari 3,6% menjadi lebih dari 15%. Primer kontribusi untuk ini dalam hal nilai berasal dari China, yang berbagi meningkat kurang dari 2% menjadi lebih dari 9%. Hal ini, bagaimanapun, tidak untuk berpendapat bahwa negara-negara BRICS lainnya belum memberikan kontribusi. saham mereka juga meningkat, dengan pangsa Brasil naik dari 0,8% menjadi 1,2%; Rusia dari 1,5% menjadi 2,3%; dan India dari 0,5% menjadi 1,8%. Afrika Selatan adalah satu-satunya Negara dalam kelompok yang berbagi dalam perdagangan dunia tetap konstan selama dua dekade terakhir.

**GAMBAR 6.2**

**PASAR GLOBAL DALAM BRICS (%), TAHUN 1990–2010**



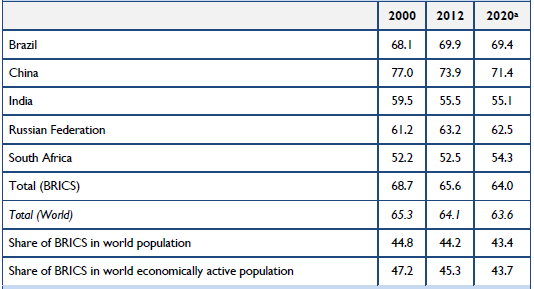
Sumber*: UNCTAD, adapted from The BRICS Report 2012. India: Oxford University Press, 2012.*

Perdagangan tampaknya telah memainkan peran penting dalam meningkatkan prospek pertumbuhan ekonomi dari negara-negara tersebut. Ada bukti yang menunjukkan bahwa liberalisasi perdagangan telah dilihat dan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memfasilitasi pembangunan di semua BRICS negara. negara BRICS telah menjadi lebih terbuka, tercermin dari indikator seperti tren dalam perdagangan keterbukaan[[19]](#footnote-18)

BRICS terus memiliki saham dominan baik dalam populasi dunia dan tenaga kerja memaksa. Pada tahun 2012, menurut data dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), BRICS merupakan lebih dari dua-perlima dari populasi dunia, dan, yang lebih penting, merupakan saham sedikit lebih tinggi dalam angkatan kerja yang aktif secara ekonomi. Dalam negara BRICS, China menyumbang pangsa tertinggi di kedua populasi dan ekonomi populasi yang aktif. India, meskipun memiliki tertinggi kedua populasi, menunjukkan relatif lebih rendah persentase yang aktif secara ekonomi dibandingkan dengan Brazil dan Rusia dalam kelompok. Namun, dalam hal jumlah, India telah dan akan terus memiliki besar yang aktif secara ekonomi populasi di tahun-tahun mendatang. Menimbang bahwa beberapa negara dalam kelompok, seperti India, saat ini memiliki besar proporsi populasi mereka di bawah usia kerja yang akan bermigrasi ke usia kerja pada tahun 2025, posisi yang mendominasi BRICS diperkirakan akan terus berlanjut. Misalnya, tenaga kerja berlaku di India, yang memiliki populasi 1,21 miliar berkembang cepat dan mengintegrasikan dengan cepat ke dalam ekonomi global. India dianggap di antara negara-negara 'muda' di dunia, dengan proporsi tenaga kerja pada kelompok usia 15-59 tahun meningkat steadily.[[20]](#footnote-19) Menimbang bahwa tenaga kerja di negara-negara ekonomi maju menurun, ini akan memiliki implikasi besar bagi perekonomian dunia. Yang penting, pada saat menulis, hanya 2% dari total tenaga kerja India telah menjalani pelatihan keterampilan. tantangan serupa dihadapi oleh beberapa negara BRICS lainnya. Diharapkan dengan peningkatan tenaga kerja ditambah dengan pengembangan keterampilan, ekonomi BRICS akan berada dalam posisi yang lebih menguntungkan pada tahun 2020. negara BRICS memiliki kesempatan besar untuk memenuhi tuntutan masa depan dunia. Mereka dapat, pada kenyataannya, menjadi pusat sumber di seluruh dunia untuk tenaga kerja terampil.

**TABEL 7.2**

**TREN POPULASI YANG AKTIF SECARA EKONOMI**



Sumber : *Based on ILO Labour Statistics,* <http://laborsta.ilo.org/applv8/data/EAPEP/eapep_E.html.>

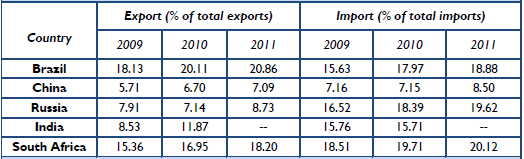
Negara BRICS bersiap diri menuju persiapan untuk peran yang lebih besar dalam pasar internasional juga didukung oleh sejumlah inisiatif di berbagai negara BRICS untuk meningkatkan daya saing global mereka, dan untuk memfasilitasi kemudahan melakukan bisnis dan mempromosikan peningkatan pergerakan orang. Misalnya, untuk memfasilitasi kemudahan melakukan bisnis di India, pemerintah telah memperkenalkan banyak inisiatif. Ini termasuk tidak ada menambahkan biaya transaksi memungkinkan investor luar negeri untuk mendapatkan keuntungan dari peluang di India dengan memfasilitasi penasehat dan berpegangan tangan pada layanan yang tepat melalui pasar-didorong mitra pengetahuan; *catalysing* kemitraan bisnis-ke-bisnis yang berkelanjutan antara India dan bisnis India di luar negeri; dan memungkinkan penambahan nilai untuk keterampilan pengetahuan investable dan keahlian dari India di luar negeri. Brazil juga telah memperkenalkan langkah-langkah untuk menghilangkan hambatan untuk aktivitas kewirausahaan dengan, misalnya, mengurangi jumlah prosedur, nomor hari, dan biaya yang terkait dengan memperoleh izin usaha. inisiatif serupa juga telah diadopsi di negara-negara BRICS lainnya.

Namun, masih banyak yang perlu dilakukan di semua lima negara BRICS. Menurut Dunia laporan tahunan bank, *Doing Business* 2012,[[21]](#footnote-20) Brasil menduduki peringkat 126 dan Rusia 120 dari 183 negara di Kemudahan Doing Business. India menduduki peringkat terendah dalam kelompok, di 132, meskipun jika dibandingkan dengan 2011 posisinya oleh tujuh tempat di daftar. Dua negara-negara yang muncul untuk melakukan relatif lebih baik adalah Afrika Selatan dan Cina (dengan 35 dan posisi 91 masing-masing). Laporan itu juga menunjukkan bahwa sejak tahun lalu Rusia telah naik tiga posisi. Ini perbaikan dalam peringkat negara telah dihasilkan dari sejumlah reformasi dilaksanakan di Rusia. Ini termasuk mengurangi biaya listrik dengan merevisi tarif koneksi; menghilangkan kebutuhan untuk mendapatkan paspor kadaster di lahan; sehingga lebih mudah untuk mengajukan kasus komersial dengan memperkenalkan kasus elektronik sistem pengarsipan; dan pengambilan perdagangan di berbatasan mudah dengan mengurangi jumlah dokumen yang diperlukan untuk setiap ekspor dan transaksi impor, dan menurunkan biaya terkait.

**TABEL 8.2**

**TREN PERDAGANGAN INTRA BRICS (dalam %), 2009–2011**

Sumber : *ITC Trade Map,http://www.trademap.org/SelectionMenu.aspx; Computed by the author based on ITC database.*



Perdagangan adalah salah satu indikator yang paling penting dari bagaimana kerjasama antara BRICS negara berkembang. Data menunjukkan bahwa perdagangan intra-BRICS sekarang merupakan 8,5% dari total perdagangan dari negara-negara tersebut. Saat ini angka perdagangan intra-group tidak muncul untuk menjadi tinggi. Namun, jika kita menganggap dinamika perdagangan mengubah selama dua dekade terakhir, terutama dalam konteks perjanjian perdagangan bilateral yang ditandatangani oleh negara-negara BRICS, yang Angka menjadi signifikan.

Selama bertahun-tahun BRICS telah muncul sebagai kelompok yang sangat penting dalam hal banyak ekonomi dan parameter demografi. BRICS sekarang merupakan pertumbuhan tercepat dan terbesar muncul-pasar ekonomi. Mereka account selama hampir tiga miliar orang, atau hanya di bawah setengah dari total populasi dunia. meningkatkan pangsa mereka dalam GDP, FDI, dan tren di ekonomis penduduk aktif mungkin memiliki dampak besar dalam membentuk ekonomi masa depan dan politik dinamika dunia. Ada sejumlah proyeksi menunjukkan bahwa itu hanya masalah waktu sebelum Cina menjadi ekonomi terbesar di dunia. Konsensus umum adalah bahwa ini adalah mungkin untuk terjadi antara 2030 dan 2050. The Goldman Sachs kertas[[22]](#footnote-21) jelas menunjukkan bahwa pada tahun 2050 yang negara BRICS akan menjadi ekonomi yang paling penting di dunia, menggantikan AS sebagai ekonomi terbesar. Jika tren hadir dalam pertumbuhan PDB, arus masuk FDI-arus keluar dan semakin pentingnya negara-negara ini dalam membentuk kembali hubungan perdagangan internasional terus, prediksi yang dibuat oleh Goldman Sachs dan ekonom lainnya dapat direalisasikan. mungkin sebagai awal 2020, semua BRICS bisa menjadi *trending* 10 terbesar ekonomi di Dunia.

Semakin pentingnya BRICS dapat dipahami dari apa yang banyak pemikir ekonomi percaya tentang krisis Eropa baru-baru ini: pertumbuhan di negara-negara BRICS jauh lebih penting untuk kesehatan ekonomi global daripada nasib Yunani, sebagai BRICS keuntungan bisa dengan mudah mengimbangi kerugian dari Data crisis.[[23]](#footnote-22) Eropa menunjukkan bahwa Cina menciptakan setara ekonomi untuk Yunani setiap 11-dan-a-setengah minggu. Selanjutnya, PDB China mencapai $ 7260000000000 pada tahun 2011 dan diatur untuk melampaui ekonomi terbesar dunia, AS, pada tahun 2016, menurut perkiraan oleh yang IMF.[[24]](#footnote-23) Pada tahun 2011 dolar PDB gabungan dari empat negara BRIC (minus Selatan Afrika) meningkat sebesar 2,1 triliun dolar. Ini sama dengan menciptakan ekonomi ukuran Italia setiap 15 bulan, membuat kelompok yang paling penting dalam perekonomian dunia. Dalam semua kemungkinan, jika tren ini terus berlanjut, negara-negara BRICS akan menjadi Kelompok semakin signifikan di tahun-tahun mendatang. kemunculan mereka mungkin memerlukan pembentukan tatanan ekonomi dan politik dunia baru, dan mungkin menyebabkan ditingkatkan keterlibatan dengan kelompok lain seperti Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) untuk memajukan diskusi yang saling menguntungkan. Ini juga akan dibutuhkan untuk meningkatkan lingkungan ekonomi dan untuk memastikan tingkat lapangan bermain global untuk business.[[25]](#footnote-24) Karena pentingnya ekonomi mereka, negara-negara BRICS bisa menjadi utama Fokus dari OECD. Hal ini dapat dicapai, ekonom percaya, dengan bekerja bersama-sama, dan mengukir tatanan ekonomi masa depan. Pada tingkat sektoral, ia sedang berpendapat bahwa sementara China akan mendominasi dalam barang-barang manufaktur, India akan mengontrol layanan, dan Rusia dan Brasil bahan baku persediaan. Afrika Selatan, di sisi lain, bisa muncul sebagai sangat penting pemasok mineral di dalam dan luar BRICS sebuah studi oleh Citigroup bank yang berbasis di AS mengakui Afrika Selatan sebagai negara terkaya di dunia dalam hal cadangan mineral, bernilai sekitar $ 2,5 triliun. Afrika Selatan merupakan produsen terbesar di dunia platinum, chrome, vanadium dan mangan, yang terbesar ketiga penambang emas, dan menawarkan sangat canggih terkait pertambangan.[[26]](#footnote-25)

1. Goldman Sachs, *Building Better Global Economic BRICs*, Global Economics, 66, 2001, http://www.goldmansachs.com/ourthinking/topics/brics/brics-reports-pdfs/build-better-brics.pdf. Diakses pada tanggal 1 April 2016, pukul 13.20. [↑](#footnote-ref-0)
2. Paulo Roberto de Almeida, *Perdagangan dan Negosiasi Internasional* (Brasilia: Cebri-Icone-British Embassy, 2009), hal. 146-154. [↑](#footnote-ref-1)
3. Goldman Sachs, *Dreaming with BRICS: The Path to 2050*, Global Economics, 99, 2003, <http://www.goldmansachs.com/ourthinking/topics/brics/brics-reports-pdfs/brics-dream.pdf.> diakses pada tanggal 1 April 2016, pukul 13.45. [↑](#footnote-ref-2)
4. http://en.brics2015.ru/docs/index/faq.html diakses pada tanggal 11 Maret 2016, pukul 19.52 [↑](#footnote-ref-3)
5. The G-6 was a forum created in 1975 consisting of the six-richest industrialised countries, namely France, West Germany, Italy, Japan, the UK and the US. It later became the Group of Seven (G-7), with the inclusion of Canada in 1976; and then the Group of Eight (G-8), when Russia joined the group in 1997. In 2011 these countries accounted for about 42.5% of GDP (PPP). [↑](#footnote-ref-4)
6. Cedric de Coning, Thomas Mandrup and Liselotte, *The BRICs and coexistence : an alternative vision of world order* (Routledge global institutions, 2014), hal. 1-2. [↑](#footnote-ref-5)
7. None of the two papers argues that the BRICs would formalise and organise themselves into an economic bloc. [↑](#footnote-ref-6)
8. Cedric de Coning, Op.Cit., hlm. 2-5. [↑](#footnote-ref-7)
9. BRICS, *The BRICS Report* (India: Oxford University Press, 2012) [↑](#footnote-ref-8)
10. http://www.brics5.co.za/about-brics. Rev. 01.12.2013 diakses pada tanggal 1 April 2016, pukul 08.20. [↑](#footnote-ref-9)
11. www.postwesternworld.com/2013/05/12/the-politics-of-the-brics-contingency reserve-arrangement-cra. Rev. 20.02.2014. Diakses pada tanggal 1 April 2016, pukul 09.03. [↑](#footnote-ref-10)
12. <http://vovworld.vn/id-id/Berita/KTT-ke6-BRICS-dibuka-di-Brasil/255467.vov> diakses pada tanggall 1 April 2016, pukul 08.12. [↑](#footnote-ref-11)
13. http://www.jagranjosh.com/current-affairs/7th-brics-summit-held-in-ufa-russia-1436523017-1 diakses pada tanggal 3 April 2016, pukul 10.45. [↑](#footnote-ref-12)
14. http://articles.economictimes.indiatimes.com/2016-03-22/news/71732517\_1\_india-goa-new-development-bank diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 11.00. [↑](#footnote-ref-13)
15. Source of data: Transparency International <http://www.transparency.org/> diakses pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 13.45. [↑](#footnote-ref-14)
16. Source of data: The World Bank indicators <http://data.worldbank.org/indicator/> Diakses pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 13.30. [↑](#footnote-ref-15)
17. Source of data: The World Bank (http://data.worldbank.org/topic/poverty); in the pre

    -crisis period only data from 2004 are available, diakses pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 13.45. [↑](#footnote-ref-16)
18. Source of data: <https://www.transparency.org> , Diakses pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 12.09. [↑](#footnote-ref-17)
19. Trade openness is defined as the sum of exports and imports as a percentage of GDP. [↑](#footnote-ref-18)
20. FICCI (Federation of Indian Chambers of Commerce), ‘Skills Development: Sector Profile’, http://www.ficci.com/sector/74/Project\_docs/SectorProfile.pdf. diakses pada tanggal 12 Maret 2016 pukul 13.20 [↑](#footnote-ref-19)
21. IBRD (International Bank for Reconstruction and Development) & World Bank, *Doing Business in a More Transparent World.* Washington, DC: IBRD & World Bank, 2012. [↑](#footnote-ref-20)
22. Goldman Sachs, 2003, *op. cit.* [↑](#footnote-ref-21)
23. Jim O’Neill from Goldman Sachs: *RT*, ‘Global economy needs BRICS, Greece, http://rt.com/business/news/china‐brics‐greece‐growth‐949. Diakses pada tanggal 15 Maret 2016 pukul 15.34. [↑](#footnote-ref-22)
24. IMF, *World Economic Outlook 2011*. Washington, DC: IMF, 2011. [↑](#footnote-ref-23)
25. BIAC (Business and Industry Advisory Committee) The Voice of OECD Business, ‘OECD must deepen its engagement with major emerging economies’, http://www.biac.org/news/70410\_oecd\_must\_deepen\_its\_engagement.htm. Diakses pada tanggal 18 Maret 2016, pukul 08.40. [↑](#footnote-ref-24)
26. Durban BRICS 2013, ‘South Africa in BRICS’, http://www.brics5.co.za/site/about-brics/south-africa-in-brics. Diakses pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.30. [↑](#footnote-ref-25)